

# STRUKTUR TEKS ANEKDOT BERTEMA POLITIK DALAM BUKU “GUS DUR KU GUS DUR ANDA GUS DUR KITA” KARYA MUHAMMAD AS HIKAM SEBAGAI ALTERNATIF PEMILIHAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA

Aan Sugiantomas dan Wida Damayanti  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Kuningan

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar keinginan penulis mengetahui isi teks anekdot bertema politik dalam buku “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” karya Muhammad AS Hikam dan kecocokannya dengan bahan ajar di SMA. Adapun **Rumusan masalah** dalam penelitian ini yaitu. 1) Bagaimana struktur teks anekdot bertema politik dalam buku berjudul “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” karya Muhammad AS Hikam? 2) Apakah teks anekdot bertema politik dalam buku berjudul “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” karya Muhammad AS Hikam dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA? **Tujuan penelitian** ini 1) Untuk mengetahui struktur teks anekdot bertema politik dalam buku berjudul “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” karya Muhammad AS Hikam. 2) Untuk mengetahui kemungkinan teks anekdot bertema politik dalam buku berjudul “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” karya Muhammad AS Hikam dijadikan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan adalah **metode deskriptif kualitatif**. Teknik penelitiannya terdiri atas teknik pemerolehan data berupa **studi pustaka** dan **dokumentasi**, dan teknik pengolahan data dengan cara membaca kumpulan teks anekdot yang terdapat di dalam objek penelitian, memilih teks anekdot bertema politik, menganalisis struktur teks anekdot bertema politik, dan menyimpulkannya. **Populasi** dalam penelitian ini adalah seluruh teks anekdot yang terdapat dalam buku berjudul “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” karya Muhammad AS Hikam yang terdiri dari 131 judul teks anekdot. **Sampelnya** yaitu seluruh teks anekdot bertema politik dalam buku berjudul “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” karya Muhammad AS Hikam yang terdiri dari 20 judul teks anekdot. **Kesimpulan** dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. 1) Dari 20 judul teks anekdot bertema politik dalam buku “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” Karya Muhammad AS Hikam, ada 13 judul teks anekdot bertema politik yang memiliki struktur lengkap. Yaitu teks anekdot berjudul “Lomba Mancing Indonesia – Malaysia”, “Gurita Korupsi Pasca-Reformasi”, “Demam Rindu Gus Dur”, “Golput dan Neraka”, “Jangan Membangunkan Sapi Tidur”, “Kyai dan Anggota DPR yang Jujur”, “Sekjen Parpol dan Koruptor”, “Pemilih Madura”, “Malaikat dan Mantan Anggota KPK”, “Dokter dan Pasien Transplantasi Hati”, “Pasar Malam NU”, “Malaikat dan Politisi”, “Hasil Korupsi”. 2) Melihat kesesuaian teks anekdot bertema politik dalam buku “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” karya Muhammad AS Hikam ditinjau dari struktur teks anekdot dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 di SMA, psikologi perkembangan remaja, dan perkembangan bahasa remaja dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis struktur teks anekdot dalam buku “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” karya Muhammad AS Hikam dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia di SMA.

Kata kunci : struktur teks anekdot, politik, bahan ajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama pembentukan pribadi manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Begitu pun dalam dunia pendidikan, terjadi perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi Kurikulum 2013.

Mulyasa (2013:163) mengemukakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Dengan demikian, Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan.

Di dalam Kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan, dan penerapan pengetahuan. Sedangkan Kompetensi Dasar adalah kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Pendidikan Bahasa Indonesia selalu dipelajari dalam setiap jenjang pendidikan, baik di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah pembelajaran mengenai teks anekdot.

Sebagian orang pasti pernah membaca teks anekdot. Komunikasi dalam teks anekdot berbentuk rangsangan yang cenderung secara spontan menimbulkan senyum dan tawa para penikmatnya. Anekdot tidak semata-mata sebagai hiburan untuk melepaskan beban psikologis

penikmatnya tetapi juga sebagai wahana kritik sosial terhadap bentuk ketimpangan yang terjadi di tengah masyarakat. Dengan bentuk yang unik ketimpangan-ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat diungkap dengan bahasa yang berkesan santai serta menggelitik pembaca ataupun pendengar.

Dalam anekdot dibutuhkan kecerdasan kedua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur. Penutur harus bisa menempatkan topik pembicaraan dalam teks anekdot pada saat yang tepat, sebab apabila penempatannya tidak tepat bisa saja topik pembicaraan dalam teks anekdot tersebut kurang menarik dan sulit untuk dipahami.

Dalam sejarah bangsa Indonesia, Gus Dur termasuk dua atau tiga orang yang paling penting, paling utama, paling mengherankan, paling mengharukan, paling menggelikan, jadi paling agung. Gus Dur, mirip dengan sosok Semar dalam pewayangan, mencerminkan sesuatu yang bagi masyarakat Jawa, ya masyarakat Indonesia, merupakan tanda kebesaran istimewa. Di Indonesia orang yang betul-betul agung tak perlu kelihatan mentereng dan pongah. Gus Dur mirip dengan Semar, bukan hanya karena potongan tubuhnya. Banyak orang asing di Indonesia maupun di luar negeri tak pernah mengerti mengapa orang seperti Gus Dur bisa menjadi tokoh nasional, apalagi presiden – orang yang bukannya bicara serius, malah menceritakan lelucon, yang biasa-biasa, yang pergi ke kunjungan negara dengan kotak-kotak kardus diikat dengan tali raffia, yang tak malu muncul dalam celana pendek di depan Istana Merdeka. Tetapi orang-orang Indonesia, justru orang kecil, tidak tertipu oleh kesederhanaan tampang Gus Dur, kebaikan, mutu, dan kekuatan bersinar dari pandang biasa Gus Dur. Bagi mereka, ia memang ampuh, ia betul-betul kuat, ia membawa berkat bagi mereka yang bertemu

dengannya. Dalam bahasa tradisional: Gus Dur ada wahyunya. Meskipun ia diturunkan sebagai Presiden namun ia tidak kehilangan aura itu. Maka banyak sekali rakyat, ya kita-kita ini, kagum dan gembira bahwa pada bangsa Indonesia pernah muncul sosok seperti Gus Dur itu. Karena itulah setiap hari begitu banyak orang ziarah ke makam Gus Dur di Jombang. (Hikam:2013)

Sampai sekarang kisah-kisah Gus Dur itu telah dibukukan dalam buku yang berjudul “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita”. Pemilihan buku “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa alasan. Pertama, buku “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” dikarang oleh orang yang sangat dekat dengan Gus Dur sekaligus orang kepercayaannya, dalam bukunya ini menceritakan pengalamannya dengan Gus Dur dan berisi guyonan-guyonan yang bersifat mengkritik dalam hal politik. Kedua, mengetahui isi dari buku berjudul “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” yang berupa teks anekdot bertema politik. Ketiga, berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) pada Kurikulum 2013 terdapat pembelajaran mengenai teks anekdot.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti struktur teks anekdot bertema politik dengan judul “Struktur Teks Anekdot Bertema Politik dalam Buku “Gus Dur Ku Gus Dur Anda Gus Dur Kita” Karya Muhammad AS Hikam Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu

objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian. (Heryadi, 2010:42).

Pendekatan penelitian kualitatif mengembangkan pola pikir yang bersifat induktif. Menjawab masalah penelitian tidak harus bertolak pada teori, aksioma, dan prinsip-prinsip sebagai kebenaran yang sudah ada, melainkan berdasar pada fakta-fakta yang ada dan muncul di lapangan. (Heryadi, 2010:37).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yakni penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak terbatas hanya sampai mengumpulkan data saja melainkan memaparkan secara sistematis data-data yang akurat mengenai fakta-fakta setelah menganalisis teks anekdot.

Metode deskriptif kualitatif yang penulis gunakan ini untuk mengetahui struktur teks anekdot dan kemungkinan teks anekdot bertema politik dalam buku berjudul “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” karya Muhammad AS Hikam dijadikan sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA.

## **PEMBAHASAN DAN SIMPULAN**

Berdasarkan analisis pada teks anekdot bertema politik dalam buku “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” karya Muhammad AS Hikam yang telah dilakukan penulis, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

1) Hasil analisis struktur teks anekdot bertema politik dalam buku “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” karya Muhammad AS Hikam.

Dari 20 teks anekdot bertema politik yang terdapat di dalam buku “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” karya Muhammad AS Hikam, terdapat 13 teks anekdot yang memiliki struktur lengkap mulai dari abstraksi, orientasi, krisis,

reaksi, dan koda. Berikut 13 judul teks anekdot bertema politik tersebut.

- a) Struktur teks anekdot bertema politik berjudul “**Lomba Mancing Indonesia – Malaysia**” adalah 1) **abstraksi**: Suatu ketika diadakan lomba memancing antara Presiden Indonesia dengan PM Malaysia, 2) **orientasi**: PM Malaysia menjawab pertanyaan dari Presiden Indonesia bahwa ikan yang berada di perairan Malaysia dapat membuka mulutnya, 3) **krisis**: lomba mancing itu diulang setelah reformasi, 4) **reaksi**: Gus Dur menanyakan perihal kelanjutan lomba mancing tersebut, 5) **koda**: Penjelasan mengenai demokrasi.
- b) Struktur teks anekdot bertema politik berjudul “**Gurita Korupsi Pasca-Reformasi**” adalah 1) **abstraksi**: Penulis (Muhammad AS Hikam) mengunjungi Gus Dur yang ketika itu sedang menerima tamu, Pak Rozi Munir, 2) **orientasi**: Penulis memulai dialog dengan Gus Dur dan Pak Rozi Munir yang membahas mengenai Skandal Bank Century, 3) **krisis**: Pada saat pembicaraan mengenai korupsi berjamaah, 4) **reaksi**: Gus Dur tidak pernah pesimis, 5) **koda**: Gus Dur dan Penulis mengakhiri obrolan.
- c) Struktur teks anekdot bertema politik berjudul “**Demam Rindu Gus Dur**” adalah 1) **abstraksi**:

Penulis (Muhammad AS Hikam) mengunjungi Gus Dur di tempat tinggalnya, 2) **orientasi**: Muhammad AS Hikam memberitahu Gus Dur bahwa banyak orang yang memperingati khaul Gus Dur dan mereka merasa sangat kehilangan, 3) **krisis**: Dalil Ushul fiqh “Al hukmu yaduuru ma’aillatihi dipelesetkan menjadi “Al hukmu yaduuru ma’aujrotihi, 4) **reaksi**: Muhammad AS Hikam menimpali atau mengimbangi

perbincangannya dengan Gus Dur, 5) **koda**: Muhammad AS Hikam mohon diri untuk pamit kepada Gus Dur.

- d) Struktur teks anekdot bertema politik berjudul “**Golput dan Neraka**” adalah 1) **abstraksi**: Seusai Subuhan seorang santri sudah menunggu Pak Kyai di pintu masjid, 2) **orientasi**: Ketika santri tersebut mengatakan kepada Pak Kyai bahwa dia diamanati oleh ibunya, 3) **krisis**: Santri tersebut menceritakan apa yang disampaikan ibunya, Pak Kyai pun bertanya inginnya bagaimana, 4) **reaksi**: Santri tersebut mengungkapkan kebingungan ibunya, 5) **koda**: Ketika santri mengikuti apa yang dikatakan oleh Pak Kyai.
- e) Struktur teks anekdot bertema politik berjudul “**Jangan Membangunkan Sapi Tidur**” adalah 1) **abstraksi**: Seorang santri bercerita kepada Kyai

sehabis ngaji *Ba'da Ashar*,  
2) **orientasi**: Cerita yang disampaikan santri adalah tentang pidato Anis Matta,  
3) **krisis**: Pak Kyai meragukan cerita santri mengenai pidato Anis Matta,  
4) **reaksi**: Pak Kyai menduga Anis Matta salah berucap pada pidatonya,  
5) **koda**: Santri tidak dapat berkata apa-apa setelah mendengar pernyataan Pak Kyai mengenai pidato Anis Matta, yang hanya diungkapkan dengan beberapa tanda baca.

f) Struktur teks anekdot bertema politik berjudul "**Kyai dan Anggota DPR yang Jujur**" adalah 1) **abstraksi**: Seorang anggota DPR berkunjung ke rumah Kyai untuk menceritakan apa yang sedang terjadi pada dirinya, 2) **orientasi**: Anggota DPR bercerita kepada Kyai bahwa dia sedang difitnah, 3) **krisis**: Anggota DPR tersebut difitnah bahwa dia menerima 4 ton gula dari BUMN Pertanian, 4) **reaksi**: Kyai menanyakan kebenaran dari persoalan tersebut dan meminta agar anggota DPR jujur, 5) **koda**: Kejujuran Anggota DPR tentang persoalan yang dihadapinya.

g) Struktur teks anekdot bertema politik berjudul "**Sekjen Parpol dan Koruptor**" adalah: 1) **abstraksi**: Seorang Sekjen dari sebuah partai politik berbicara di depan para wartawan, 2) **orientasi**: Sekjen tersebut mengatakan bahwa di partai mereka

tidak ada tempat bagi para koruptor, 3) **krisis**: Para Wartawan menanyakan soal anggota partai dari partai Sekjen tersebut yang tersandung kasus korupsi, 4) **reaksi**: Para Wartawan masih penasaran atas pernyataan Sekjen tersebut, 5) **koda**: Dengan santai Sekjen tersebut menjawab rasa penasaran para Wartawan bahwa di partainya tidak ada tempat untuk koruptor, bukan terpidana korupsi.

h) Struktur teks anekdot bertema politik berjudul "**Pemilih Madura**" adalah 1) **abstraksi**: Ada sebuah desa di Madura yang penduduknya tidak ingin memilih Partai Pemerintah (PP), 2) **orientasi**: Proyek *money politics* dilakukan dengan tujuan pada Pemilu nanti, Partai Pemerintah akan menang, 3) **krisis**: Pada saat Pemilu, Partai Pemerintah tetap tidak menang, 4) **reaksi**: Setelah Koramil bertanya mengenai ketidakberhasilan PP menang pada Pemilu pada Pak Lurah, Pak Lurah memanggil Kyai yang menjadi saksi, 5) **koda**: Dengan santai, Pak Kyai menjawab pertanyaan dari Pak Lurah dan Koramil.

i) Struktur teks anekdot bertema politik berjudul "**Malaikat dan Mantan Anggota KPK**" adalah 1) **abstraksi**: Seorang pria menghadap Malaikat penjaga pintu surga, 2) **orientasi**: Malaikat bertanya pada pria tersebut dari mana asalnya dan apa

pekerjaannya sewaktu ia masih hidup di dunia, **3) krisis:** Malaikat menjelaskan mengenai masalah pekerjaan pria tersebut, **4) reaksi:** Pria tersebut selalu mempunyai alasan agar ia bisa masuk surga, **5) koda:** Kedua Malaikat mengatakan bahwa mereka tidak ikut campur soal politik.

- j) Struktur teks anekdot bertema politik berjudul **“Dokter dan Pasien Transplantasi Hati”** adalah **1) abstraksi:** Seorang dokter yang sedang berdialog dengan pasiennya, **2) orientasi:** Dokter tersebut menjelaskan keadaan pasiennya, **3) krisis:** Pasien meminta kepada dokter untuk mencarikan pendonor seorang anggota DPR, **4) reaksi:** Dokter merasa heran dengan permintaan pasiennya dan menanyakan alasan pasien yang meminta pendonor seorang anggota DPR, **5) koda:** Pasien mengatakan bahwa hati mereka (anggota DPR) jarang dipakai.
- k) Struktur teks anekdot bertema politik berjudul **“Pasar Malam NU”** adalah **1) abstraksi:** Ketika Hikam datang, Gus Dur sedang duduk di tempat istirahatnya, **2) orientasi:** Hikam memulai obrolan dengan Gus Dur mengenai Muktamar NU di Makassar, **3) krisis:** Gus Dur berpendapat bahwa NU sekarang sudah seperti pasar malam yang isinya pedagang dan copet yang

tumpah ruah, **4) reaksi:** Hikam tetap yakin masih ada pimpinan NU yang bagus. Gus Dur pun mengakui hal tersebut, namun beliau menyatakan bahwa NU sekarang sudah terkontaminasi *money politics*, **5) koda:** Gus Dur mendoakan agar NU mendapatkan pemimpin yang tidak hanya mementingkan dirinya sendiri.

- l) Struktur teks anekdot bertema politik berjudul **“Malaikat dan Politisi”** adalah **1) abstraksi:** Seorang pria mendatangi Malaikat penjaga surga agar ia diperbolehkan masuk surga, **2) orientasi:** Malaikat penjaga surga bertanya siapa nama dan apa pekerjaan pria tersebut ketika masih hidup di dunia, **3) krisis:** Setelah Malaikat membuka data tentang pria tersebut, ternyata pria tersebut harus tinggal di neraka terlebih dahulu, **4) reaksi:** Pria tersebut pun pergi ke neraka, namun 10 menit kemudian dia kembali ke surga dengan diantar oleh Malaikat penjaga neraka karena pria tersebut tidak diterima di neraka, **5) koda:** Malaikat penjaga neraka menjelaskan alasan pria tersebut tidak diterima di neraka.
- m) Struktur teks anekdot bertema politik berjudul **“Hasil Korupsi”** adalah **1) abstraksi:** Pada kegiatan “ngaji sorogan” Pak Kyai masih membahas soal korupsi, **2) orientasi:** Ada

seorang santri yang bertanya kepada Pak Kyai mengenai hasil korupsi seorang Jendral Polisi, **3) krisis:** Selain 11 rumah milik negara, masih ada hasil korupsi lainnya, **4) reaksi:** Pak Kyai heran dengan pernyataan Santri mengenai hasil korupsi Jendral Polisi selain 11 rumah tersebut, kemudian Santri pun menjelaskannya, **5) koda:** Pak Kyai tidak setuju dengan pendapat santrinya. Namun di dalam hatinya beliau mengakui kepintaran santrinya tersebut.

- 2) Teks anekdot bertema politik dalam buku “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” karya Muhammad AS Hikam dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia di SMA ditinjau dari struktur teks anekdot. Jika dilihat dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 maka teks anekdot bertema politik dalam buku “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” karya Muhammad AS Hikam dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia di kelas X SMA.
- 3) Jika dilihat dari perkembangan remaja, rata-rata usia siswa kelas X SMA adalah 16 tahun dan termasuk pada fase perkembangan remaja usia 14-21 tahun, remaja sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi, mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan permasalahan. Sebagai individu yang sedang mengalami proses

peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa.

- 4) Jika dilihat dari perkembangan bahasa remaja secara moral dan sosial, teks anekdot bertema politik dalam buku “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” karya Muhammad AS Hikam menggunakan bahasa sehari-hari dan mudah dipahami oleh siswa kelas X SMA karena tingkat moralitas remaja usia 14-21 tahun sudah lebih matang jika dibandingkan dengan anak-anak, sehingga remaja sudah mampu mengetahui bahasa yang baik dan benar. Mereka juga sudah mengenal konsep-konsep seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, kedisiplinan sehingga dalam memahami teks anekdot bertema politik dalam buku “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” karya Muhammad AS Hikam remaja sudah mampu menangkap makna yang terkandung di dalamnya, selain itu di dalam teks anekdot bertema politik tersebut tidak hanya mengandung pengetahuan tetapi juga realita yang terjadi di masyarakat yang dapat dijadikan sebagai pelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Budiardjo, Miriam. 2010. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ensiklopedi Sastra Indonesia. 2009. Bandung: Titian Ilmu.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heryadi Dedi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PUSBILL.
- Hikam, Muhammad AS. 2013. *Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita (Kenangan, Wawancara Imajiner, dan Guyonan Gusdurian)*. Bandung: Yrama Widya.
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Marahimin, Ismail. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: A-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Ricoeur, Paul. 2012. *Teori Interpretasi*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Zulkifli. 1987. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Karya.